

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan adalah suatu organisasi bisnis yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan dan juga mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Sedangkan tujuan perusahaan itu sendiri adalah untuk mendapatkan keuntungan semaksimal mungkin, peningkatan bertahap dan berkesinambungan.

Di zaman sulit seperti sekarang ini, manusia di dorong untuk bekerja dengan lebih giat lagi untuk hasil yang maksimal guna memenuhi kelangsungan hidup. Manusia berusaha bekerja dengan tidak mengenal waktu, tidak hanya bekerja pada pagi hari hingga sore hari saja, melainkan banyak manusia yang bekerja hingga malam hari karena banyak perusahaan yang menetapkan waktu kerja pada pagi hari, siang hari, dan malam hari.

Perusahaan yang memberlakukan sistem kerja *shift* pagi, *shift* siang dan *shift* malam bertujuan meningkatkan produktivitas. Produktivitas perusahaan sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan. Sumber daya tersebut adalah karyawan yang memiliki profesionalisme dan integritas. Profesionalisme tersebut salah satunya dapat dikembangkan melalui intensitas *shift* kerja yang baik sehingga kedepannya dapat meningkatkan produktivitas.

Stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses berfikir dan kondisi seseorang. *Stres* yang terlalu besar dapat mengancam kemampuan seseorang untuk menghadapi lingkungan. Sebagai hasilnya, pada diri karyawan berkembang berbagai macam gejala *stres* yang dapat mengganggu pelaksanaan kerja mereka. (Handoko, 1988).

Salah satu penyebab *stres* dalam bekerja adalah sistem kerja bergilir/*shift* kerja. *Shift* kerja merupakan suatu sistem yang diterapkan perusahaan untuk meningkatkan produksi secara maksimal dan kontinyu dengan bekerja selama 24 jam dalam sehari. Hal ini akan berdampak negatif pada karyawan sehingga menimbulkan kelelahan mental atau *stres* (Marchelia, 2014)

Menurut Kroemer *shift* kerja yaitu hadir pada suatu tempat kerja yang sama secara regular pada waktu yang sama (*shift* tetap) atau dengan waktu yang berbeda-beda (*shift* rotasi). *Shift* tetap yaitu karyawan yang bekerja secara tetap pada *shift* tertentu misalnya, karyawan yang bekerja pada *shift* malam secara tetap. sedangkan *shift* rotasi yaitu sistem kerja dimana karyawan bekerja secara *shift* yang berputar, bekerja dipagi hari sementara waktu, kemudian bertukar pada *shift* siang, lalu bekerja pada *shift* malam (Aamoodt dalam Marchelia, 2014)

Salah satu perusahaan yang menerapkan waktu kerja pada pagi, siang, dan malam hari adalah perusahaan penyedia bahan bakar minyak atau yang lebih dikenal dengan SPBU. Karyawan SPBU terutama karyawan bagian operator, karyawan dituntut untuk dapat bekerja pada pagi, siang, dan malam hari secara bergantian yang bisa disebut dengan kerja secara *shift* rotasi. Dimana setiap *shift* karyawan bekerja selama 8 jam per hari, yaitu untuk *shift* pagi dimulai pada pukul

06.30–14.30, sedang untuk *shift* siang dimulai pada pukul 14.30–22.30, dan untuk *shift* malam dimulai pada pukul 22.30–06.30. Karyawan yang bekerja tidak berubah pada *shift* nya, misalnya *shift* pagi akan tetap pada *shift* nya, begitu juga dengan *shift* sore dan *shift* malam.

Perusahaan SPBU membagi waktu kerja 24 jam menjadi 3 *shift* dengan waktu yang sama yaitu 8 jam per harinya. Sistem *shift* kerja yang diberikan oleh perusahaan yang beroperasi selama 24 jam maka perusahaan SPBU ini banyak mendapatkan keuntungan yang maksimal, akan tetapi karyawan SPBU bagian operator banyak mengalami berbagai macam gangguan. Maka banyak dari karyawan cenderung lebih suka bekerja pada *shift* pagi dibandingkan dengan *shift* siang maupun *shift* malam, hal lain bila dilihat dari sudut pandang bahwa pada *shift* pagi karyawan bekerja seperti pola kerja yang normal, karyawan dapat beristirahat dengan cukup pada malam sebelumnya, dapat membagi waktu dengan keluarga, lingkungan sosial sehingga pada pagi harinya karyawan dapat bekerja dengan lebih segar dan bersemangat yang dapat mempengaruhi karyawan dalam bekerja, seperti tidak mudah melakukan kesalahan, tidak cepat mengalami ketegangan dan kelelahan fisik. Tapi lain halnya bila dilihat dari sudut pandang yang lain, yaitu dengan melihat jumlah pelanggan pada pagi terutama pada jam masuk kantor dan masuk sekolah. Pada jam tersebut jumlah pelanggan lebih banyak dan masing-masing pelanggan mempunyai sifat dan karakter yang berbeda-beda, hal ini dapat memicu timbulnya *stres* kerja pada karyawan yang masuk pada *shift* pagi.

Berbeda pula dengan karyawan pada *shift* siang, karyawan akan cenderung mudah mengalami gangguan yang berpengaruh buruk terhadap kesehatan dan dapat menimbulkan stres. Hal ini dipicu oleh beberapa kondisi cuaca (panas atau hujan) yang kemudian akan mempengaruhi kondisi emosi karyawan tersebut. Karyawan akan mudah marah, kurang berkonsentrasi, dan sering melakukan kesalahan.

Hal tersebut berbeda lagi dengan yang dihadapi oleh karyawan *shift* malam, karyawan berada pada suasana yang tidak nyaman karena harus berhadapan dengan berbagai kejahatan yang mungkin terjadi, selain itu juga dapat menimbulkan masalah lainnya yaitu gangguan pencernaan, kelelahan kronik, kehidupan keluarga dan sosial yang terganggu. Tapi bila dilihat dari jumlah pelanggan yang datang, *shift* malam hanya berhadapan dengan jumlah yang relatif lebih sedikit bila dibandingkan *shift* lainnya.

Selain kondisi-kondisi diatas karyawan SPBU yang bekerja dengan sistem *shift* rotasi ini juga mengalami *stres* kerja lainnya karena sebab-sebab tertentu, misalnya jadwal kerja yang berubah-ubah setiap 2 hari sekali dan perubahan hari libur setiap 2 bulan sekali. Perubahan ini tentunya juga merubah semua akan kebiasaan, seperti perubahan pola makan, pola tidur, waktu untuk keluarga dan waktu untuk lingkungan sosialnya. Perubahan jam kerja tersebut akan memicu munculnya *stres* kerja pada karyawan yang bekerja dengan sistem *shift* rotasi.

Penerapan waktu kerja tersebut diatas seringkali dirasakan berat bagi karyawan SPBU bagian operator ini yang menyebabkan munculnya persoalan-persoalan dalam diri karyawan, misalnya bertumpuknya rasa lelah secara fisik

maupun psikologis, tetapi orang cenderung mengabaikannya karena merasa adanya tanggung jawab yang lebih besar, yaitu memenuhi tuntutan kebutuhan yang beraneka ragam sehingga akibatnya orang merasakan adanya suatu ketegangan dalam dirinya yang mempengaruhi emosi, proses pikiran, dan kondisi fisik seseorang.

Pada masing-masing *shift* kerja, *stres* kerja yang ditimbulkan akan berbeda-beda pula namun seberapa besar perbedaannya, hal itulah yang akan dilihat terlebih dalam penelitian ini. Subyek yang dipilih adalah karyawan SPBU bagian operator dimana karyawan memiliki beban kerja yang sangat berat dan risiko yang besar, karena karyawan harus bekerja diluar ruangan dan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap *stres* yang dialami oleh karyawan.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***”Perbedaan Tingkat Stres Kerja Ditinjau Dari Shift Kerja Pada Karyawan SPBU Bagian Operator di PT.PERTAMINA RETAIL Medan”***

B. Identifikasi Masalah

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi, salah satunya adalah *stres* kerja seperti beban kerja yang berlebihan, tekanan atau desakan waktu, kualitas supervise yang jelek, umpan balik tentang pelaksanaan kerja yang tidak memadai, wewenang yang tidak mencukupi untuk melaksanakan tanggung

jawab, frustrasi, konflik antar pribadi dan kelompok, perbedaan antar nilai-nilai perusahaan dan karyawan, serta berbagai bentuk perubahan.

C. Batasan Masalah

Banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *stres* kerja maka peneliti membatasi masalah hanya waktu/*shift* kerja pada karyawan SPBU bagian operator di PT.PERTAMINA RETAIL Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah adalah apakah ada perbedaan tingkat *stres* kerja ditinjau dari *shift* kerja pada karyawan SPBU bagian operator?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilaksanakan adalah untuk mengetahui secara empiris ada tidaknya perbedaan tingkat *stres* kerja pada karyawan SPBU bagian operator disetiap *shift*nya.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan bermanfaat secara teoritis maupun praktis

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi ilmu pengetahuan psikologi, khususnya psikologi industri dan organisasi, dalam hal tingkat *stres* kerja dan *shift* kerja, dan diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti berikutnya khususnya mengenai tingkat *stres* kerja dengan *shift* kerja

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi pihak perusahaan SPBU maupun bagi perusahaan lain pada umumnya dalam menerapkanshift kerja, sehingga dapat mengurangi *stres* kerja pada karyawan SPBU bagian operator.